

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika peserta didik mencakup faktor fisiologis dan psikologis yang saling berkaitan. Secara fisiologis, rasa lapar dan kantuk dipengaruhi oleh jadwal pembelajaran pada jam pertama, jarak tempat tinggal sebagian peserta didik, belum sempat sarapan, serta padatnya aktivitas madrasah dan pesantren. Secara psikologis, meskipun peserta didik menyadari pentingnya SKI dan tertarik pada kisah tokoh Islam, sebagian menganggap pembelajaran membosankan dan sulit dipahami, terutama dalam mengingat nama tokoh, tahun, silsilah dinasti, serta kronologi dan hubungan antarperistiwa. Keaktifan peserta didik juga belum optimal ketika suasana kelas kurang kondusif akibat percakapan antarteman dan suara guru yang kurang terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya berkaitan dengan minat peserta didik, tetapi juga kesiapan fisik, penyajian materi, dan kondisi pembelajaran di kelas.

Problematika tenaga pendidik berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru SKI, khususnya dalam penyajian materi, pemilihan metode, pemanfaatan media, dan evaluasi pembelajaran. Guru memiliki

wawasan sejarah yang luas, tetapi penyampaianya belum selalu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penjelasan yang melebar dari materi pokok, penggunaan bahasa yang terlalu akademis, intonasi yang kurang bervariasi, serta pemberian soal sebelum penjelasan menjadi kendala dalam pembelajaran. Metode ceramah masih dominan, sedangkan metode diskusi dan presentasi belum diterapkan secara konsisten. Media digital juga belum dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi yang terungkap dari pengalaman peserta didik cenderung menekankan penguasaan fakta. Adapun sarana dan prasarana madrasah secara umum memadai sehingga persoalan utamanya terletak pada optimalisasi pemanfaatannya dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak sebagai tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, yaitu:

1. Bagi guru disarankan menyajikan materi secara lebih terstruktur dengan membedakan materi pokok dan pengayaan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang jelas, dan rangkuman pada akhir pembelajaran. Dominasi ceramah perlu dikurangi melalui variasi metode, seperti storytelling, diskusi, kuis, permainan edukatif, flashcards, linimasa, dan peta konsep. Media digital hendaknya digunakan secara terencana untuk memperkuat penjelasan dan

keterlibatan peserta didik. Evaluasi perlu diselaraskan dengan materi yang diajarkan serta mencakup pemahaman kronologi, hubungan sebab-akibat, dan kemampuan mengambil ibrah. Peserta didik yang mengalami kesulitan perlu memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya.

2. Bagi kepala madrasah bersama pihak yayasan perlu mengembangkan kompetensi guru perlu diperkuat melalui pelatihan metode pembelajaran aktif, penyusunan materi, pemanfaatan media digital, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik hendaknya memperhatikan kesesuaian tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, bukan hanya kelengkapan administrasi. Mengingat fasilitas fisik secara umum memadai, prioritas sebaiknya diberikan pada optimalisasi sarana yang tersedia dan pengembangan bahan ajar SKI yang dapat digunakan bersama.
3. Peserta didik disarankan menjaga kesiapan belajar dengan mengatur waktu istirahat, menyiapkan perlengkapan, dan berusaha sarapan sebelum berangkat. Dalam belajar mandiri, peserta didik dapat menggunakan active recall, flashcards, linimasa, dan peta konsep untuk membantu mengingat tokoh, tahun, serta urutan peristiwa. Membaca materi sebelum pembelajaran, membuat rangkuman setelahnya, dan menghubungkan peristiwa sejarah dengan nilai yang terkandung di dalamnya juga perlu dibiasakan. Penggunaan gawai hendaknya diatur agar tidak mengganggu waktu belajar dan persiapan.

4. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan yang lebih beragam, seperti seluruh tingkatan kelas, kepala madrasah dan pengelola pesantren, agar faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dapat dikaji lebih menyeluruh. Peneliti juga dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk menguji penggunaan *storytelling*, kuis digital, *flashcards*, linimasa, atau peta konsep dalam meningkatkan pemahaman materi SKI. Kajian mengenai pengembangan media berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) serta integrasi kurikulum madrasah dan pesantren juga penting dilakukan. Penggunaan data capaian belajar dan instrumen evaluasi dapat memperkuat analisis mengenai pemahaman sejarah dan penghayatan nilai-nilai yang dipelajari.